

## Efektifitas Pemberian Health Education Tentang Pencegahan Covid 19 Dan 5M Dalam Menurunkan Tingkat Kecemasan

<sup>1</sup>Yeni Nur Rahmayanti, <sup>2</sup>Christiana Arin Prorini, <sup>3</sup>Pipi Anonyma, <sup>4</sup>Ima Arifa

<sup>1</sup>Sarajana Keperawatan, STIKes Mitra Husada Karangnyar,

\* *yeninur2004@gmail.com*

### Abstrak

Penyebaran Covid-19 melalui tetesan kecil air liur yang keluar dari hidung atau mulut ketika orang yang terinfeksi Covid-19 bersin atau batuk. Masker saat bepergian, menjaga jarak serta menerapkan protokol kesehatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh pandemi *coronavirus disease 2019* (covid-19) terhadap tingkat kecemasan masyarakat di kelurahan Mojorejo. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Tujuan dari penelitian Perbedaan yang signifikan Efektifitas Pemberian Health Education Tentang Pencegahan Covid 19 Dan 5M Dalam Menurunkan Tingkat Kecemasan Pada Warga Dukuh Mojorejo Di Kabupaten Sukoharjo. penelitian ini menggunakan *quasi experiment* yaitu pendekatan *one group pre-test* dan *post-test*. Teknik sampling yang digunakan yaitu *Simple Random Sampling*, yaitu sebanyak 60 Orang responden. Hasil sebelum Pemberian Health Education Tentang Pencegahan Covid 19 dan 5m paling banyak dengan kecemasan sedang sebesar 39 orang (65%) dan sesudah Pemberian Health Education Tentang Pencegahan Covid 19 kecemasan rendah paling banyak sebesar 41 orang (68,3) dengan *t* hitung adalah 10,40 serta nilai *p-value* sebesar 0,001 oleh karena ( $p < 0,05$ ) maka disimpulkan ada Efektifitas Pemberian Health Education Tentang Pencegahan Covid 19 Dalam Menurunkan Tingkat Kecemasan

**Kata Kunci** : *Coronavirus Disease 2019, 5M, Kecemasan*

### Abstract

*The spread of Covid-19 through small droplets of saliva that come out of the nose or mouth when a person infected with Covid-19 sneezes or coughs. Masks when traveling, maintaining distance and implementing health protocols. The purpose of this study was to determine whether there was an effect of the coronavirus disease 2019 (covid-19) pandemic on the level of public anxiety in the Mojorejo village. This study uses a quantitative descriptive method. The purpose of the study was a significant difference in the effectiveness of providing health education regarding the prevention of Covid 19 and 5M in reducing the level of anxiety in the residents of Dukuh Mojorejo in Sukoharjo Regency. This study uses a quasi-experimental approach, namely one group pre-test and post-test approaches. The sampling technique used is Simple Random Sampling, as many as 60 respondents. The results before giving Health Education about Prevention of Covid 19 and 5m were the most with moderate anxiety of 39 people (65%) and after the Provision of Health Education about Prevention of Covid 19 the most low anxiety was 41 people (68.3) with a *t* count of 10, 40 and the *-value* is 0.001 because ( $p < 0.05$ ) it is concluded that there is an Effectiveness of Providing Health Education About Covid 19 Prevention in Reducing Anxiety Levels*

**Keywords** : *Coronavirus Disease 2019, 5M, Anxiety*

### PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020 ini dunia dikejutkan dengan wabah virus corona (Covid-19) yang menginfeksi hampir seluruh negara di dunia. WHO Semenjak Januari 2020 telah menyatakan dunia masuk kedalam darurat global terkait virus ini. *World Health Organizatin* (WHO) juga mengungkapkan bahwa cara penyebaran Covid-19 melalui tetesan kecil air liur yang keluar dari hidung atau mulut ketika orang yang terinfeksi Covid-19 bersin atau batuk. Tetesan itu kemudian mendarat di sebuah benda atau permukaan yang disentuh orang sehat. Juga bisa menyebar ketika dihirup langsung oleh orang yang sehat ketika mereka berdekatan. Itu

sebabnya penting untuk menjaga jarak satu meter lebih dari orang yang sakit (WHO, 2015).

Dewasa ini, pendidikan kesehatan tentang berbagai penyakit telah digalakkan oleh pemerintah agar kesadaran masyarakat meningkat. Begitu pula dengan penyuluhan tentang Virus Corona sangat digalakkan sekali di berbagai wilayah bertujuan untuk menjadikan pola pikir, sikap dan kesadaran masyarakat untuk bertindak semakin meningkat. Namun sampai saat ini, partisipasi masyarakat tentang pencegahan Virus Corona masih kurang. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya tertarik masyarakat dalam pemberian Health Education tentang Virus Corona. (Notoatmojo, S. 2017)

Lebih dari 800 ribu orang di Indonesia sudah terinfeksi virus corona. Jumlah yang meninggal dunia sudah di atas 25 ribu jiwa, dan makin banyak pula bisnis yang kolaps akibat virus mematikan ini. Di sisi lain, masih banyak orang yang melanggar bahkan belum tahu dengan protokol kesehatan terbaru. Indonesia seharusnya sudah tidak lagi menggaungkan 3M sebagai langkah mengantisipasi penyebaran Covid-19. Negara kita Indonesia kini menambah strategi pencegahan dari 3M menjadi 5M yakni menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas. Kebijakan tersebut dibuat pemerintah guna memerangi virus corona yang tampak semakin ganas dari hari ke hari. Gerakan 5M adalah modal awal untuk memutus rantai penyebaran virus corona (Sampurno, 2020).

Hasil survey pendahuluan pada 50 warga desa Mojorejo, terdapat 35 orang mengatakan kurang paham tentang Covid 19, 5 orang mengatakan tidak mau tau tentang Covid 19 dan 10 orang ibu-ibu mengatakan masih bingung dan belum bisa membedakan antara Covid 19 dengan flu. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Efektifitas Pemberian Health Education Tentang Pencegahan Covid 19 Dan 5M Dalam Menurunkan Tingkat Kecemasan Pada Warga Dukuh Mojorejo Di Kabupaten Sukoharjo

**TINJAUAN PUSTAKA**

Pendidikan kesehatan dalam arti Pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok, atau masyarakat, sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan atau promosi kesehatan dan batasan ini tersirat unsur-unsur input (sasaran dan pendidik dari pendidikan), proses (upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain) dan *output* (melakukan apa yang diharapkan). Hasil yang diharapkan dari suatu promosi atau pendidikan kesehatan adalah perilaku kesehatan, atau perilaku untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang kondusif oleh sasaran dari promosi kesehatan. (Olivia A. Kahusadi, 2018)

Virus Corona atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut COVID-19. Virus Corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian.

Pemerintah Indonesia menggalakkan gerakan 3M dan 3T: menjaga jarak, memakai masker, mencuci tangan; dan testing, tracing, treatment, untuk memutus rantai penyebaran virus corona. kebijakan tersebut telah berubah menjadi 5M dan 3T. Terkait istilah 5M, sebagai berikut

Memakai Masker, Mencuci Tangan, Menjaga Jarak, Menjauhi Kerumunan, Mengurangi Mobilitas

Cemas adalah perasaan tidak nyaman atau kekhawatiran yang samar disertai respon autonom (sumber sering kali tidak spesifik atau tidak diketahui oleh antisipasi terhadap bahaya). Hal ini merupakan isyarat kewaspadaan yang memperingati individu akan adanya bahaya dan kemampuan individu untuk bertindak menghadapi acaman (Huda & Hardhi, 2016).

Cemas adalah sebuah emosi dan pengalaman subjektif dari seseorang. Pengertian lain cemas adalah suatu keadaan yang membuat seseorang tidak nyaman dan berbagai dalam beberapa tingkatan. Jadi, cemas berkaitan dengan perasaan yang tidak pasti dan tidak berdaya (Yusuf, et al, 2015).

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan *quasi experiment* yaitu dengan menggunakan subjek yang diambil secara acak dengan pendekatan *one group pre-test* dan *post-test*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua warga Dukuh Mojorejo sebanyak 150 orang. Teknik sampling yang digunakan yaitu *Simple Random Sampling*. Sampel diambil secara acak sebanyak 60 Orang.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik penelitian sebagai berikut :

Tabel 1 Distribusi frekuensi karakteristik Responden

No.	Responden	N	Persentase (%)
1	<b>Usia</b>		
	21-30 tahun	9	15
	31-40 tahun	22	37
2	<b>Jenis Kelamin</b>		
	Laki-laki	21	35
	Perempuan	39	65
3	<b>Pendidikan</b>		
	SMP	14	23,3
	SMA	39	65
	D3/S1	7	11,7
<b>Total</b>		<b>60</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berusia antara 41-50 tahun sebanyak 28 orang (48 %). Umur mempunyai pengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang menurut Erlin Yuliana

(2017) adalah pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman pribadi atau orang lain. Pengalaman ini merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran suatu pengetahuan. Dalam hal ini, umur merupakan wujud dari pengalaman yang nantinya akan menambah wawasan pengetahuan menjadi lebih banyak. Namun dalam hasil penelitian ini, perbedaan umur responden tidak terpaut jauh, masing-masing responden memiliki daya tangkap dan pola pikirnya hampir sama, sehingga umur tidak mempengaruhi tingkat pengetahuan dan perilaku responden.

Pengetahuan adalah hal yang pernah diketahui seseorang mungkin akan menambah sesuatu. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar manusia diperoleh melalui pendidikan, paparan media masa (akses informasi), ekonomi (pendapatan), hubungan sosial (lingkungan sosial budaya), pengalaman (Sanjaya, 2019).

Berdasarkan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 39 orang (65 %), Adapun penyebab kecemasan pada laki-laki (D, Marge, 2018) karena adanya beban kerja yang berat, rutinitas kerja, takut dikritik, takut dipermalukan, fobia, Obsesif Kompulsif Gangguan, pengalaman masa lalu yang tidak rasional. Pada perempuan didapatkan kecemasan ringan 86,4% dan kecemasan sedang 13,6%. Dapat disimpulkan bahwa perempuan lebih banyak mengalami kecemasan dari pada laki-laki. Penelitian ini sesuai dengan hasil pengamatan psikologis independen program kajian psikologis Universitas Indonesia mendapatkan 56,41% individu perempuan cenderung lebih berespon cemas terhadap hal-hal yang berisiko. Kecemasan yang dirasakan lebih banyak terjadi pada perempuan dari pada laki-laki karena adanya respon reaksi saraf otonom berlebih dengan naiknya sistem simpatis, norepineprin sehingga menyebabkan terjadinya peningkatan pelepasan kotekalamin (Kaplan dan Sadock, 2005). Sedangkan menurut psikolog klinis Alicia Clark memprediksi ada dua penyebab utama perempuan rentan cemas yaitu pertama terkait dengan evolusi manusia wanita yang berperan awalnya sebagai pengasuh sekarang telah menjadi sosok yang bekerja keras, berhati-hati dan protektif, yang kedua terkait struktur kandungan kimia di otak

Berdasarkan Karakteristik responden berpendidikan SMA sebanyak 39 responden (65%). dapat dijelaskan bahwa latar belakang pendidikan sangat mempengaruhi cara berpikir dan tingkat pengetahuan mereka. Dikatakan semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin

tinggi pula dalam melakukan hal-hal yang terbaik dalam proses pikirnya.

Notoatmodjo (2015) semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin mudah seseorang menerima hal yang baru dan akan mudah menyesuaikan diri. Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula ia menerima informasi dan akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya, jika tingkat pendidikan seseorang rendah, itu akan menghambat perkembangan perilakunya terhadap penerimaan informasi dan pengetahuan yang baru. Rendahnya tingkat pengetahuan responden baik tentang Covid-19 maupun 5M memungkinkan kurangnya wawasan pengetahuan yang dimiliki responden, sehingga responden rentang mengalami kecemasan.

**B. Health Education Tentang Pencegahan Covid 19**

Tabel 2 Distribusi frekuensi Health Education Tentang Pencegahan Covid 19

Health Education Covid 19	Pretest		Posttest	
	N	Persentase	N	Persentase
Baik	11	(18,3%)	32	(53,3%)
Cukup	36	(60 %)	21	(35 %)
Kurang	13	(21,7%)	7	(11,7%)
Total	60	(100%)	60	(100%)

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebelum diberikan Health Education tentang pencegahan Covid 19 sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 36 orang (60%). Sedangkan setelah diberikan Health Education tentang pencegahan Covid 19 sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 32 orang (53,3%).

**C. Health Education Tentang 5M**

Tabel 3 Distribusi frekuensi C. Health Education Tentang 5M

Health Education 5M	Pretest		Posttest	
	N	Persentase	N	Persentase
Baik	7	(11,7 %)	49	(81,7%)
Cukup	38	(63,3%)	8	(13,3%)
Kurang	15	(25 %)	3	(5 %)
Total	60	(100%)	60	(100%)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebelum diberikan Health Education Tentang 5M sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 38 orang (63,3%). Sedangkan setelah diberikan Health Education Tentang 5M sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 49 orang (81,7%).

#### D. Efektifitas Pemberian Health Education Tentang Pencegahan Covid 19 dan 5M Dalam Menurunkan Tingkat Kecemasan

Tabel 4 Distribusi Efektifitas Pemberian Health Education Tentang Pencegahan Covid 19 dan 5M Dalam Menurunkan Tingkat Kecemasan

Kecemasan	sebelum		setelah		p-value hitung	T
	n	%	n	%		
<b>Rendah</b>	11	18,3	41	68,3		
<b>Sedang</b>	39	65	13	21,7	0,001	10,40
<b>Berat</b>	10	16,7	6	10		
<b>Total</b>	60	100	60	100		

Berdasarkan hasil analisis dengan *Paired T-Test* diperoleh jumlah terbesar sebelum Pemberian Health Education Tentang Pencegahan Covid 19 paling banyak dengan kecemasan sedang sebesar 39 orang (65%) dan sesudah Pemberian Health Education Tentang Pencegahan Covid 19 kecemasan rendah paling banyak sebesar 41 orang (68,3) dengan t hitung adalah 10,40 serta nilai *p-value* sebesar 0,001 oleh karena ( $p < 0,05$ ) maka disimpulkan ada Efektifitas Pemberian Health Education Tentang Pencegahan Covid 19 Dalam Menurunkan Tingkat Kecemasan.

Hasil penelitian setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang Covid 19 sebagian besar didapatkan pengetahuan baik dan sikap juga baik. Tujuan pendidikan kesehatan ialah mengubah perilaku hidup bersih dan sehat dikalangan ibu-ibu supaya mereka berperilaku baik, dengan semaksimal mungkin agar kesehatan dapat dijaga. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dikemukakan Sanjaya (2019) bahwa salah satu strategi untuk perubahan perilaku adalah pemberian informasi guna meningkatkan pengetahuan sehingga timbul kesadaran yang pada akhirnya orang akan

berperilaku sesuai dengan pengetahuannya tersebut.

Setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang Covid 19, pengetahuan ibu-ibu meningkat. Hal ini disebabkan karena ibu-ibu telah mengalami proses untuk mengetahui sesuatu. Ibu-ibu mendapatkan informasi yang diperlukan untuk memahami sesuatu dan mendapatkan pengalaman yang didapat dari orang lain (Sitorus dan Fransisca, 2014). Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman langsung ataupun melalui pengalaman orang lain. Pengetahuan dapat ditingkatkan melalui penyuluhan, baik secara individu maupun kelompok untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan yang bertujuan untuk tercapainya perubahan perilaku individu dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan optimal. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya perilaku (Pender dkk, 2015).

Pengetahuan yang diperoleh baik secara langsung maupun dari pengalaman orang lain selalu memiliki tingkatan-tingkatan seiring dengan bertambah dan berkembangnya pengetahuan itu. Pada saat memperoleh pengetahuan seseorang akan memulai pengetahuannya dalam proses sekedar tahu, yang kemudian meningkat menjadi pemahaman setelah memperoleh informasi yang cukup untuk mengembangkan pengetahuan itu. Dan seiring dengan proses interaksi yang berlangsung dinamis dan terus menerus menjadikan pengetahuan yang didapat menjadi sesuatu yang akhirnya menyatu dengan individu tersebut dan sedikit banyak akan mempengaruhi pola perilakunya (Sitorus dan Fransisca, 2014). Hal ini sependapat dengan pendekatan Green dalam Tampubolon (2019) bahwa dengan pendekatan edukasional dapat merubah perilaku seseorang termasuk pengetahuan, dimana intervensi yang diberikan merupakan proses pendidikan kesehatan untuk merubah perilaku.

Semua orang pasti merasakan kecemasan dan ini merupakan suatu hal yang normal, apalagi sedang ada masalah, namun kita harus hati-hati bila kecemasan terjadi secara berlebihan atau sering, bisa jadi itu adalah merupakan suatu tanda gangguan kecemasan. Kecemasan merupakan perasaan yang tidak menyenangkan yang ditandai dengan adanya rasa kekhawatiran, keprihatinan dan rasa takut yang dialami dalam tingkatan yang berbeda (Atkinson, dkk, 2001), menurut Stuar dan Sundeen (2000) adapun tingkat kecemasan dapat dibagi menjadi beberapa tingkatan yaitu Kecemasan ringan berhubungan dengan kehidupan sehari – hari yang membuat seseorang menjadi waspada dan meningkatkan lapang persepsinya, kecemasan ringan ini dapat

memotivasi seseorang untuk belajar dan menghasilkan kreatifitas, kecemasan sedang memungkinkan seseorang untuk memusatkan perhatian pada hal-hal yang penting dan mengesampingkan yang lain sehingga seseorang memberikan perhatian yang selektif namun bisa melakukan sesuatu yang lebih terarah, kecemasan berat lahan.

Persepsi menyempit seseorang cenderung memusatkan sesuatu yang lebih rinci, spesifik dan tidak dapat berfikir tentang hal yang lain. Kecemasan dapat terjadi pada setiap kehidupan manusia terutama bila dihadapkan pada hal-hal yang baru yang disertai dengan adanya rasa takut yang tidak jelas karena adanya perasaan ketidakpastian, ketidakamanan, ketidakberdayaan dan isolasi (Stuar, 2016). Kemungkinan kecemasan yang berhubungan dengan adanya pandemi Covid-19 seperti adanya insomnia, perubahan konsentrasi, iritabel, stikma, berkurangnya produktifitas, konflik antar pribadi dan ketakutan penularan pada yang rentan (Brook, C., & Wiloughby, T. (2015).)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum pemberian pendidikan kesehatan didapatkan pengetahuan yang cukup. Hal ini disebabkan sebagian besar ibu-ibu kurang memperhatikan info yang ada terkait Covid 19. Kegiatan pendidikan kesehatan tentang Covid 19 di kalangan ibu-ibu bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan sehingga pengetahuan ibu-ibu bertambah serta mengembangkan sikap, sehingga menimbulkan sikap yang baik. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor sosial ekonomi, kultur/budaya, pendidikan, pengalaman (Aeni *et al.*, 2015).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi VI), Jakarta, Rineka Cipta; 2010
- Brook, C., & Wiloughby, T. (2015). *The Social Ties That Bind: Social Anxiety and Academic Achievement Across the University Years*. *J Youth Adolescence*, 1139–1152.
- Dahlan, MSopiyudin (2019) *Besar Sampel dalam Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*. *Epidemiologi Indonesia* Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kemetrian Kesehatan RI (2020), *Pedoman Jurnal Ilmiah Kesehatan 2020*. Kesiapsiagaan Menghadapi Corona Virus Disease (COVID-19), Jakarta
- Jauhari, Rifqi. 2020. *Mahasiswa Membuat Video Edukasi sebagai Sarana*

Parasyanti *et al.*, (2020), pendidikan kesehatan bertujuan mengubah perilaku kurang sehat menjadi sehat yang artinya dapat mengubah pengetahuan responden yang kurang baik menjadi baik. Pada usia anak-anak untuk menyampaikan pesan membutuhkan media yang tepat. Pengetahuan dapat diperoleh melalui pengamatan, observasi, dan pengalaman pribadi. Pengetahuan dipengaruhi oleh berbagai sumber informasi yang diperoleh, semakin banyak informasi yang didapatkan tentang hidup bersih dan sehat maka pengetahuan hidup bersih dan sehat akan semakin baik (Notoatmodjo, 2015). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan faktor yang sangat berhubungan dalam mendukung perilaku hidup bersih dan sehat dikehidupan kesehariannya

#### KESIMPULAN

Hasil sebelum Pemberian Health Education Tentang Pencegahan Covid 19 dan 5m paling banyak dengan kecemasan sedang sebesar 39 orang (65%) dan sesudah Pemberian Health Education Tentang Pencegahan Covid 19 kecemasan rendah paling banyak sebesar 41 orang (68,3) dengan t hitung adalah 10,40 serta nilai *p-value* sebesar 0,001 oleh karena ( $p < 0,05$ ) maka disimpulkan ada Efektifitas Pemberian Health Education Tentang Pencegahan Covid 19 Dalam Menurunkan Tingkat Kecemasan

#### SARAN

Saran kepada masyarakat saat pandemi covid-19 maupun setelah berakhirnya pandemi agar tetap menerapkan protokol kesehatan, ingat 5M dan pola hidup yang sehat dengan makan makanan yang sehat dan bergizi

*Sosialisasi New Normal*.  
[https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/rifqijhr/5f021215\\_097f361845658d32/kkn-edisi-covid-mahasiswa-membuat-video-edukasi-sebagai-sarana-sosialisasi-new-normal](https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/rifqijhr/5f021215_097f361845658d32/kkn-edisi-covid-mahasiswa-membuat-video-edukasi-sebagai-sarana-sosialisasi-new-normal). diakses 8 Juli 2020

Kemkes RI. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*. *Germas*, 0–115

Kementrian Kesehatan RI (2020), *Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (COVID-19) 18 Juni 2020*, *Infeksi Emerging : Media Informasi Resmi Terkini Penyakit Infeksi Emerging*,  
<http://covid19.kemkes.go.id>

Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*, Jakarta : Rineka cipta

Ngronggah. INFOKES Journal, 10(1), 52-55.

Notoatmojo, S. 2015. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Sugiyono (2015) *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* , Alfabeta , Bandung

—————, S. 2017. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.

Sulaeman, S., & Supriadi, S. (2020). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Desa Jelantik Dalam Menghadapi Pandemi Corona Virus Diseases–19 (Covid-19). *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 1(1).

Olivia A. Kahusadi, Marjes N. Tumurang, Maureen I. Punuh. 2018. Pengaruh Penyuluhan Kebersihan Tangan (*Hand Hygiene*) Terhadap Perilaku Siswa SD GMIM 76 Maliombo Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, vol. 7 No. 5, 2018, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/21869>. (diakses pada 19 November 2019)

World Health Organization. 2015. *Guidelines On Hand Hygiene in Healthcare*. Geneva : WHO

Putri Retno, (2017), Hubungan Antara tingkat pendidikan dan pengetahuan dengan perilaku hidup sehat kualitas lingkungan rumah. Skripsi, Universitas Lampung

Sampurno, M. B. T., Kusumandyoko, T. C., & Islam, M. A. (2020). Budaya Media Sosial, Edukasi Masyarakat, dan Pandemi Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I*, 7(5).

Sari, D. P., & Sholihah‘Atiqoh, N. (2020). Hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyakit COVID-19 di